

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nyeri luka perineum merupakan salah satu keluhan yang paling sering dialami oleh ibu pasca persalinan, khususnya pada mereka yang mengalami episiotomi atau robekan jalan lahir. Kondisi ini dapat menimbulkan ketidaknyamanan serta mengganggu pelaksanaan aktivitas sehari-hari. serta memengaruhi proses pemulihan fisik maupun psikologis ibu. Nyeri yang tidak tertangani dengan baik juga berpotensi menurunkan kualitas tidur, menyulitkan ibu dalam menyusui, dan memperlambat bonding antara ibu dan bayi. Oleh karena itu, perhatian terhadap penatalaksanaan nyeri luka perineum menjadi penting agar kesejahteraan ibu pasca persalinan dapat terjaga secara optimal.

Luka di area perineum biasanya terjadi pada periode tindakan proses kelahiran, yakni proses lahirnya bayi dari kandungan ibu. Proses kelahiran selalu meninggalkan luka dibagian vulva atau vagina halus. selaput dara penghalang lubang kemih dan vagina. Luka ini sangat sering terjadi dengan persentase. (Mauluddina, F., & Veradilla, V. 2023).

Permasalahan yang dialami oleh ibu pada periode *postpartum* yang menimbulkan rasa nyeri serta ketidaknyamanan adalah terjadinya robekan pada perineum selama proses persalinan. Kondisi luka pada area perineum tersebut merupakan salah satu timbulnya nyeri (Windayani, 2024). Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO) tahun 2020, terdapat sekitar 2,7 juta kasus perineum di seluruh dunia, hingga 6,3 juta kasus pada tahun 2050. Di Asia, luka perineum tinggi, sekitar 50% mendunia. Sementara itu, di Indonesia, sekitar 75% yang melahirkan mengalami luka perineum. Data tahun 2020 menunjukkan bahwa dari 1.951 persalinan normal, sebanyak 57% ibu mengalami nyeri pada luka perineum, yang terdiri dari 28% akibat tindakan episiotomi dan 29% akibat robekan spontan (Article, R, 2024).

Data menunjukkan bahwa tahun 2023, terdapat 578.645 di Jawa Tengah. Sementara itu, di Kabupaten Karanganyar tercatat jumlah ibu melahirkan pada tahun yang sama sebanyak 11.214 orang. di RSUD Kabupaten Karanganyar, pada tahun 2024 kelahiran mencapai 1.111 dengan 18 ibu

Berdasarkan data prevalensi hasil di RSUD Sidikalang ruang VK tahun 2024, jumlah ibu 121 pasien. periode Januari September, 93 pasien ibu. Robekan perineum kejadian yang dialami oleh ibu persalinan.

Robekan sering terjadi pada ibu saat proses persalinan dan nyeri (Windayani, 2024). Kondisi ini menimbulkan ketidaknyamanan, dengan derajat keparahan. Semakin berat, maka semakin tinggi pula intensitas nyeri yang dirasakan ibu. (Mardiah, 2022).

Nyeri yang terjadi bersifat ringan Namun, dapat melibatkan area perineum Luka perineum perineum hampir selalu terjadi pada berikutnya (Kasmiati, 2023). Nyeri pada luka perineum akibat episiotomi maupun ruptur merupakan kondisi yang perlu mendapat perhatian khusus, karena area tersebut relatif sulit dijaga kebersihan dan kekeringannya. (Susilawati, E., Ilda, W. R. K., & Perineum, N. L., 2019).

Rasa nyeri pada area perineum dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap aktivitas sehari-hari ibu setelah melahirkan. (Windayani, 2024). Ketidaknyamanan tersebut sering membuat ibu takut untuk bergerak setelah persalinan, yang akhirnya menurunkan mobilitas. (Mauluddina, F., & Veradilla, V., 2023). Lebih lanjut, robekan perineum dapat menimbulkan gangguan fungsi berdampak pada intim serta keharmonisan rumah tangga (Dian, A., 2023).

Seperti kulit, kompres dingin, dan pijat. ketidaknyamanan ibu luka perineum adalah dilakukan kompres dingin. Mauluddina, F., (2023). Terapi ini merupakan intervensi nonfarmakologis yang terbukti mampu menurunkan intensitas nyeri perineum. Efek analgesik terjadi karena kompres dingin memperlambat transmisi.

Penelitian mengatakan terapi kompres dingin efektif pada perineum ibu Ulfa, M., & Monica, L. P., (2020). penelitian Windayani (2024) juga bahwa kompres dingin menurunkan nyeri pada luka perineum (Pratama, R. N., 2021).

Berdasarkan beberapa penelitian, studi pendahuluan yang menunjukkan bahwa 8 ibu belum mengetahui tentang kompres dingin, sedangkan 2 ibu lainnya hanya pernah mendengar namun belum pernah menggunakannya. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan

Kompres Dingin untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Luka Perineum pada Ibu *Postpartum* di RSUD Kabupaten Karanganyar Tahun 2024” (Karnila, 2024).

Menurut hasil penelitian (Saleng, H. 2020), Dari 20 responden, sebelum intervensi sebagian besar (12 orang atau 60%) mengalami nyeri sedang, sedangkan setelah terapi, 15 responden (75%) mengalami penurunan nyeri menjadi ringan.

Penelitian (Wiyani, R., & Adawiah, J, 2018) mengenai efektivitas kompres dingin pada nyeri akibat laserasi perineum pada ibu primigravida di Magelang menyebabkan efek kebas pada area nyeri serta vasokonstriksi pembuluh darah. Suhu dingin juga memperlambat impuls nyeri sehingga lebih efektif dalam menangani nyeri akut, karena dapat menembus jaringan lebih dalam dibandingkan terapi panas. Penggunaan kompres dingin selama 5–10 menit sudah memberikan efek minimal, sedangkan 20 menit atau lebih memberikan hasil optimal. Secara umum, terapi dingin lebih cepat dan efektif dibandingkan terapi panas.

Selain itu, penelitian (Anggraeni, R. S, 2020) mengatakan lebih efektif dibandingkan teknik napas dalam yang hanya memberikan efek sementara sekitar 1 jam. Setelah diberikan kompres dingin selama 15 menit selama 3 hari, klien melaporkan penurunan nyeri serta tampak lebih rileks dan nyaman.

Hasil survei awal di Rumah Sakit Umum Daerah Sidikalang ruang Mawar terhadap 5 ibu dengan nyeri luka jahitan perineum *postpartum* menunjukkan bahwa belum pernah diberikan tindakan kompres dingin saat mengalami nyeri tersebut.

Berdasarkan tersebut, dalam ini adalah bagaimana “penerapan kompres dingin terhadap penurunan nyeri luka perineum pada ibu *postpartum* di Rumah Sakit Umum Daerah Sidikalang Tahun 2026”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dirumuskan berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah bagaimana ”penerapan kompres dingin terhadap penurunan nyeri luka perineum Ibu *postpartum*”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum: Menggambarkan penerapan kompres dingin terhadap penurunan nyeri luka jahitan perineum pada Ibu *postpartum*.
2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan tingkat nyeri luka jahitan perineum pada pasien Ibu *postpartum* sebelum diberikan intervensi kompres dingin.
- b. Menggambarkan tingkat nyeri luka jahitan perineum pada pasien Ibu *postpartum* setelah diberikan intervensi kompres dingin.
- c. Menggambarkan perbedaan tingkat nyeri luka jahitan perineum pada pasien Ibu *postpartum* sebelum dan sesudah diberikan kompres dingin.

D. Manfaat Studi Kasus

1) Bagi Subjek studi kasus

Studi kasus ini diharapkan mampu memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam melakukan studi kasus klinis di bidang keperawatan atau kesehatan, khususnya terkait manajemen kompres dingin terhadap nyeri luka jahitan perineum pada Ibu *postpartum* dan juga memperdalam pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai penerapan kompres dingin sebagai metode non-farmakologis dalam mengurangi nyeri luka jahitan perineum pada Ibu *postpartum*.

2) Bagi Tempat Studi Kasus.

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi tempat studi kasus dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, khususnya dalam manajemen nyeri luka Ibu *postpartum* dengan luka jahitan perineum. Penerapan kompres dingin dapat menjadi salah satu intervensi nonfarmakologi yang efektif, sederhana, dan aman, sehingga dapat dijadikan pedoman praktis.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya.

Studi kasus ini diharapkan mampu memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam melakukan studi kasus klinis di bidang keperawatan atau kesehatan, khususnya terkait manajemen nyeri luka jahitan perineum dan juga memperdalam pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai penerapan kompres dingin sebagai metode non-farmakologi dalam mengurangi nyeri luka jahitan perineum pada Ibu *postpartum*.

4) Bagi Institusi.

Studi kasus ini memperkaya literatur institusi terkait intervensi kompres dingin, terutama bagi program studi kesehatan atau keperawatan yang ingin mengembangkan penelitian.